

SOSIALISASI PENGEMBANGAN SOFT SKILL KEWIRAUSAHAAN PADA REMAJA DI DESA SALEM

Soft Skill Development Socialization of Entrepreneurship In Youth In Salem Vilage

Rinda Mayang Sari^{1*}, Adriansah²

- 1) Ekonomi Syariah/Fakultas Syariah/STAI DR. KH.EZ Muttaqien Purwakarta
- 2) Ekonomi Syariah/Fakultas Syariah/STAI DR. KH.EZ Muttaqien Purwakarta

Diterima 10 Juli 2022 / Disetujui 29 September 2022

Abstrak

Soft skills or also known as skills are talents that can be developed in training without having to attend formal education. This expertise or skill becomes a basis for opening up opportunities for everyone in doing their business, especially for teenagers or young people who still have a productive age. Even during the ongoing COVID-19 pandemic, KPM the Islamic High School Community Service Program DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta remains determined with a high spirit of inviting and educating young people to develop their skills so that they can earn money independently. Development of entrepreneurial soft skills so that they can encourage young people to be able to realize and develop abilities that are not possessed by others so that they can provide income from a young age. The targets of this program are teenagers or the younger generation in Salem Village, Pondoksalam District, who have not worked or do not have a job. The method used is socialization to each individual so that the understanding process can be absorbed according to the skills possessed by the teenager. The result of this program is that it can break down the skills or talents possessed by every teenager to become a businessman at a young age, so that it can help ease the burden on parents. In addition, this activity can create high enthusiasm to achieve what you want to aim for in the future without having to think about working in someone else's factory.

Keywords: KPM STAI DR.KH.EZ Muttaqien, Expertise, Young Entrepreneur

Abstract

Soft Skill atau bisa disebut juga dengan keahlian merupakan bakat yang dapat dikembangkan dalam sebuah pelatihan tanpa harus mengikuti Pendidikan formal. Keahlian atau keterampilan ini menjadi sebuah dasar untuk membuka peluang bagi semua orang dalam melakukan usahanya, terutama pada remaja atau kaum muda yang masih memiliki usia produktif. Walaupun pada saat Pandemi covid-19 yang masih berlangsung, KKN Sekolah Tinggi Agama Islam DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta tetap bertekad dengan semangat yang tinggi mengajak dan mengedukasi para remaja agar mengembangkan keahlian yang dimilikinya supaya dapat menghasilkan uang secara mandiri. Pengembangan soft skill kewirausahaan sehingga dapat mendorong para kaum muda untuk bisa menyadari dan mengembangkan kemampuannya yang tidak dimiliki oleh orang lain sehingga dapat memberikan penghasilan pada sejak remaja. Sasaran pada program ini adalah remaja atau generasi muda di Desa Salem Kecamatan Pondoksalam yang belum bekerja atau tidak memiliki pekerjaan. Metode yang digunakan adalah sosialisasi pada setiap individu sehingga proses pemahaman dapat diserap sesuai dengan skill yang dimiliki oleh remaja tersebut. Hasil dalam program ini adalah dapat mengumpas skill atau bakat yang dimiliki oleh setiap remaja untuk menjadi pembisnis di usia muda, sehingga dapat membantu meringankan beban orang tua. Selain itu, kegiatan ini dapat menciptakan gairah yang tinggi untuk mencapai apa yang ingin dituju untuk masa depannya tanpa harus berfikir bekerja di pabrik orang lain.

Kata Kunci: KPM STAI DR. KH.EZ Muttaqien, Keahlian, Pembisnis Muda

* Korespondensi Penulis:
E-mail: minegeripasawahan@gmail.com

PENDAHULUAN

Tujuan dari Pendidikan ini adalah supaya dapat membentuk giroh tinggi untuk berperilaku mandiri bagi setiap individu sehingga dapat mencapai apa yang akan dituju sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu cara agar dapat menciptakan hal tersebut, diadakanlah Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). STAI DR. KH.EZ Muttaqien merupakan salah satu kampus Sekolah tinggi agama islam memiliki program KPM yang disebut dengan KPM-PBP. KPM-PBP merupakan akronim dari Kuliah Pengabdian Masyarakat Pengabdian Berbasis Penelitian atau dapat disebut juga dengan Participatory Action Research (PAR). Program ini ialah kewajiban yang diterapkan oleh STAI DR. KH.EZ Muttqien Purwakarta untuk mewujudkan implementasi tridharma perguruan tinggi sekaligus sebagai wahana aktualisasi kompetensi diri bagi mahasiswa pengabdian dan peneliti dalam mewujudkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan diri. Permasalahan dalam pembangunan masyarakat sangatlah kompleks, sehingga diperlukan analisa serta soslusi untuk memecahkan problematika social secara pragmatis. Oleh karena itu, guna melatih calon sarjana sebagai penerus generasi bangsa diperlukan pelatihan atau berperan serta melibatkan diri melalui kegiatan PKM-PBP tersebut, yang dilaksanakan pada Desa Salem Kecamatan Pondoksalam Kabupaten Purwakarta.

Desa Salem adalah sebuah desa yang memiliki budaya berbalut keindahan alam, Kecamatan Pondoksalam Kabupaten Purwakarta dengan mayoritas penduduk adalah petani dan pedagang. Letaknya yang memiliki luas perbukitan 253 hektar, menjadikan masyarakat lebih memilih untuk Bertani dan mengelola perkebunan. KPM-PBP Sekolah Tinggi Agama Islam DR. KH.EZ Muttaqien Purwakarta mencoba untuk membuat program yaitu Pengembangan Soft Skill Kewirausahaan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat banyak remaja yang sudah keluar sekolah tidak memiliki pekerjaan (pengangguran). Berdasarkan hal ini, peneliti pada KPM-PBP membuat suatu program “Sosialisasi Pengembangan Soft Skill Kewirausahaan Pada Remaja Di Desa Salem” dimana sosialisasi ini merupakan gerbang awal untuk membukakan pemahaman tentang keahlian yang dimiliki oleh setiap kaum muda. Pendekatan secara emosional dilakukan agar dapat terjalinnnya komonukasi yang intens, sehingga pemberian pemahaman dapat terserap oleh mereka. Pemberian pemahaman seperti ini sangatlah dibutuhkan oleh mereka, banyak dari mereka yang masih tidak paham tentang bagaimana untuk mulai dari awal mengembangkan keahliannya untuk menjadi peluang usaha. Soft skill merupakan sebuah bakat yang bisa dilatih secara otodidak atau tanpa mengikuti Pendidikan formal. Kemampuan satu ini menjadi bekal pengusaha dalam melakukan bisnis sehingga membawa ke ranah kesuksesan (Fattah Miyaz, 2020).

Kewirausahaan yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, dapat menjadi salah satu metode pengentasan kemiskinan di Indonesia. Tren dan pola kewirausahaan berkembang dengan berlajunya waktu dan kemajuan baru. Menjadi seorang entrepreneur membutuhkan soft skill serta kecerdasan teknologi yang tinggi. Pelaku usaha hrus dapat memahami dan mempraktikkan ilmu kewirausahaan dalam berbisnis dengan segala kemampuan dan persiapan mental. Kondisi persaingan yang semakin pesat, ditamha dengan kemajuan teknologi, harus bisa lebih kompetitif dalam berwirausaha (Dianra, 2019).

Program dari sosialisasi pengembangan soft skill yang dilaksanakan peneliti dalam KPM-PBP ini memiliki tujuan untuk mendorong para remaja di Desa Salem agar meningkatkan dan mengaplikasikan kemampuan yang dimilikinya sehingga akan menghasilkan sebuah produk atau jasa yang dapat ditekuni oleh masing-masing. Sosialisasi ini dilakukan tidak hanya pengenalan tentang hal dasar saja, melaikan arti dari soft skill, sifat yang harus dimiliki oleh pembisnis, pola pikir pembisnis, dan lain-lain.

Fokus pada kegiatan program ini adalah pengembangan soft skill keirausahaan dengan menggunakan metode sisialisasi pada kaum muda.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan dapat diidentifikasi bahwa problematika pada penelitian ini adalah

- Bagaimana cara mengembangkan soft skill untuk membuka peluang dalam berwirausaha ?
- Apa saja soft skill yang harus dimiliki dalam berwirausaha?

Tujuan Program

Adapun tujuan dari program sosialisasi ini adalah:

- Untuk memberikan pemahaman tentang pengembangan soft skill dalam berwirausaha
- Untuk memberikan pemahaman tentang factor pendukung soft skill yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam berwirausaha

Luaran Program

Melalui kegiatan ini diharapkan para remaja di Desa Salem lebih mandiri, kreatif dan terampil dalam menciptakan produk yang mempunyai nilai ekonomi melalui pengembangan soft skill yang dimiliki oleh setiap orang, hasil kreativitas mereka sendiri.

Manfaat Program

Program ini bermanfaat bagi masyarakat dalam:

1. Bidang Ekonomi

Dengan adanya program sosialisasi ini, para remaja dapat membuka lapangan usaha milik sendiri melalui soft skill yang dimilikinya.

2. Bidang Iptek

Program sosialisasi ini dapat menambah pengetahuan tentang soft skill kewirausahaan dan informasi bagi praktisi bisnis sehingga diharapkan dapat menghasilkan suatu metode atau terori konstruktif dalam peningkatan para pelaku usaha

METODE PELAKSANAAN

Tahap Pra Kegiatan

Sebelum melakukan penelitian, ada beberapa tahap yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Survei lingkungan
2. Observasi
3. Menyusun program kegiatan
4. menyiapkan bahan/materi
5. eksekusi

Tahap Pelaksanaan Sosialisasi Pengembangan Soft Skill Kewirausahaan

1. koordinasi dan perizinan
2. pelaksanaan
3. evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pra Kegiatan

1. Survei Lingkungan

Terciptanya ide atau gagasan program sosialisasi berdasarkan permasalahan hasil survei pada lingkungan di Desa Salem



Gambar 1. Survei Lingkungan di Kampung Genggereng

Sumber: Dokumentasi Pelaksana

2. Observasi

Kegiatan observasi ini terdiri dari dua kegiatan dasar yaitu memperoleh data kondisi lapangan dan mengamatinya. Keberhasilan program yang akan dilaksanakan, merupakan kesiapan peserta dan calon peserta. Survei digunakan untuk mengumpulkan informasi, pengumpulan dan lokasi untuk dianalisis dan dihubungkan dengan konsep dasar agar memberikan kontribusi yang besar pada peserta. Hasil observasi menunjukkan bahwa remaja di Desa Salem banyak yang tidak memiliki pekerjaan, sebagian dari mereka menghabiskan waktunya dengan nongkrong dan menunggu loker dari pabrik. Hal ini terjadi karena dampak dari pandemic Covid-19 yang masih berlangsung. Tahap kedua yaitu survei terhadap remaja di desa salem. Hal ini dilakukan secara mengamati secara langsung bagaimana gambaran umum remaja di desa salem tersebut.



Gambar 2. Observasi kepada Bapak dusun

Sumber: Dokumentasi Pelaksana

3. Menyusun Program Kegiatan

Program ini disusun secara sistematis, mulai dari permintaan izin melalukan survei kepada dusun setempat, sampai pada proses pelaksanaan sosialisasi.

4. Menyiapkan bahan atau materi sosialisasi

Materi merupakan penentu untuk keberhasilan jalannya sosialisasi kepada para kaum muda, materi ini diharapkan dapat merangsang atau mendoktrin gerbang awal untuk membuka usaha. Materi yang disampaikan adalah:

a. Mengubah Pola Pikir

Talenta lunak atau soft skill merupakan keterampilan interpersonal yang jauh lebih penting dalam menentukan kesuksesan seseorang. Soft skill yang dimiliki tiap orang mampu memodifikasi perilaku seseorang dalam kemampuan refleksi diri kepada orang lain dan mampu untuk merefleksi diri sendiri. Sehingga ini menjadikan peluang yang bermanfaat bagi seseorang yang membuka usaha. mindset yang selalu berorientasikan menjadi pegawai atau bekerja di perusahaan orang lain, mulai sekarang kita putar balik menjadi berorientasi mencari karyawan (pemilik usaha). Tidak sedikit yang mengira bahwa membuka usaha tidak mempunyai masa depan yang pasti, sementara itu, dengan bekerja sebagai karyawan diperusahaan diyakini bahwa mempunyai masa depan yang pasti, apalagi sudah menjadi karyawan tetap atau pegawai negeri. Padahal, dengan membuka usaha masa depan yang baik ada di tangan kita, bukan ditangan orang lain. Baik buruknya dapat ditentukan oleh diri sendiri, sehingga peluang untuk berkembang sangatlah terbuka lebar. Keuntungan dan kelebihan dalam berwirausaha sangat besar dibandingkan dengan pegawai. Enaknya menjadi pemilik usaha atau menjadi bos, memiliki kewenangan dan kebebasan dalam memberikan perintah.

b. Keuntungan wirausaha

menjadi wirausaha relative mudah, hal pertama yang dilakukan adalah pada diri sendiri harus mempunyai kemauan, dan barulah memulai dengan kemampuan yang dibarengi dengan keahlian (soft skill). Banyak keuntungan menjadi wirausaha, diantaranya:

- Harga diri
- Penghasilan
- Ide dan motivasi
- Masa depan
-

c. Jurus awal menjadi wirausaha

Untuk memulai membuka usaha pasti dihadapkan dengan rasa berat, canggung, dan bahkan sulit memulai. Agar Langkah dapat menjadi mudah, diperlukan meningkatkan soft skill dengan Langkah-langkah yang dapat membimbing dan mengarahkan diri sendiri sebelum memulainya. Berikut ada beberapa hal penguatan soft skill dalam berwirausaha:

- Berani memulai
- Berani menanggung resiko (tidak takut untuk rugi)
- Penuh perhitungan
- Memiliki rencana yang jelas
- Tidak putus asa dan tidak cepat puas
- Optimis
- Memiliki tanggung jawab
- Memiliki etika

5. Eksekusi

Yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan adalah rencana kegiatan meliputi waktu pelaksanaan, program, kesiapan sumber daya untuk mendukung program, serta bahan materi yang sudah disiapkan.

Tahap Pelaksanaan Sosialisasi Pengembangan Soft Skill Kewirausahaan

1. Koordinasi dan perizinan

Tahap pertama dalam pelaksanaan sosialisasi adalah koordinasi atau meminta izin kepada dusun atau pihak pemerintah setempat. Sehingga sosialisasi bisa dilaksanakan dengan lancar.



Gambar 3. Koordinasi dan Perizinan pada Pemerintah setempat

Sumber: Dokumentasi pelaksana

2. Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan sosialisasi, dilakukan secara kelompok sesuai dengan kesiapan para peserta yang akan diberikan penjelasan mengenai pengembangan soft skill kewirausahaan. Berikut jadwal pelaksanaan sosialisasi

No	Hari/tanggal	Tempat	Jml. Peserta
1.	Minggu, 13 Maret 2022	Rumah saudara Ivan	12 Orang
2.	Rabu, 16 Maret 2022	Aula Pesantren	4 Orang
3.	Selasa, 22 Maret 2022	Rumah Saudari Viana	4 Orang



Gambar 4. Sosialisasi kepada remaja-remaja di Kp. Asem rumah saudara Ivan yang dilakukan malam hari

Sumber: Dokumentasi pelaksana



Gambar 5. Sosialisasi kepada remaja-remaja di Kp. Genggereng rumah saudari Viana

Sumber: Dokumentasi pelaksana



Gambar 6. Sosialisasi kepada remaja-remaja di Aula majelis Kp. Simpang

Sumber: Dokumentasi pelaksana

3. Evaluasi

Pada tahap akhir ini dilakukan pendampingan untuk memberikan contoh kepada kaum muda untuk membuka usaha yang telah di buatnya sesuai dengan softskill masing-masing. Tahap ini merupakan tahap keberhasilan atau tidaknya pencapaian selama proses sosialisasi dilakukan dari awal. Bimbingan dan arahan dilakukan pada saat evaluasi.



Gambar 7. Kegiatan wirausaha remaja di Desa Salem setelah sosialisasi

SIMPULAN

Sosialisasi Pengembangan softskill kewirausahaan pada remaja Desa Salem telah selesai dilaksanakan. Sosialisasi yang diselenggarakan oleh program KPM-PBP ini terlaksana melalui beberapa tahapan. Program ini di ikuti oleh beberapa kaum muda atau remaja di desa salem. Capaian yang pertama dalam program ini adalah memberikan pemahaman tentang pengembangan softskill untuk melakukan wirausaha dan mengubah pola pikir para remaja yang selalu berorientasikan menjadi karyawan mulai sekarang diputar balik menjadi berorientasikan membuka usaha untuk diri sendiri. Setelah sosialisasi berlangsung, peserta mempunyai niat untuk membuka usahanya sendiri dengan diberikan pendampingan dan arahan. Sehingga ada Sebagian remaja yang mampu membuka usaha kecilnya, dan bertekad untuk melanjutkannya tanpa henti. Berdasarkan program yang dilaksanakan, diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan mutu dan kualitas semua pihak. Para remaja diharapkan dapat mengembangkan softskillnya ke bidang usaha agar mampu mandiri, mempunyai penghasilan sendiri dan mampu menciptakan lapangan kerja untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Diandra, D. (2019). Meningkatkan Softskill dalam berwirausaha. *ejournal stiedewantara*, 97-102.
- Dian Pratama, W. R. (2022). KKN Cinta Batik: Pelatihan Membatik Guna Mengembangkan Keterampilan Berwirausaha Remaja Tojo Lor. *Journal Ubm*, 72-79.
- Dr. Kasmir, S. M. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lukiyana, A. W. (2021). Kegiatan Pengabdian Masyarakat: Sosialisasi dan Pelatihan Soft Skill Pengembangan Kewirausahaan Bagi Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kota Administrasi Jakarta Utara. *Journal Uta45Jakarta*, 1-6.
- Nitisusastro, D. H. (2017). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Geger Kalong Hilir No.84 Bandung: Dr. Mulyadi Nitisusastro.
- Pratama, Khanum, Bahtiar, Muna, Hasanah, D. R., & Dian Pratama, W. R. (2022). KKN Cinta Batik: Pelatihan Membatik Guna Mengembangkan Keterampilan Berwirausaha Pada Renaja Tojo Tohor. *Journal.Ubm*, 6. (No1) : No 072 - No 079.

Saiman, L. (2020). *Kewirausahaan*. Jl. Raya Lenteng Agung No. 101 Jagakarsa Jakarta Selatan:
Salemba Empat.